

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri saat ini di Indonesia tumbuh dengan pesat, setiap perusahaan dituntut untuk bekerja dengan baik dalam menghadapi persaingan. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan perusahaan dalam proses produksi dapat mengelola persediaan karena persediaan merupakan hal yang sangat krusial dan penting dalam suatu perusahaan, Persediaan sebagai salah satu asset perusahaan memiliki suatu peranan penting bagi operasional bisnis suatu usaha.

Menurut Sulaiman (2015) Persediaan atau *inventory* adalah segala sesuatu atas sumber daya organisasi yang digunakan dalam suatu perusahaan yang di simpan dalam antisipasinya terhadap suatu permintaan akan produksi perusahaan. Sedangkan menurut Aristantyo (2016) persediaan diartikan sebagai barang yang dapat berbentuk bahan baku, bahan jadi, dan barang setengah jadi, ataupun bagian pendukung lainnya yang disimpan secara berkala pada proses produksi dalam memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan bahan baku memiliki pengaruh sangat penting terhadap proses produksi, dimana pengendalian persediaan yang efektif dapat menyediakan bahan baku yang cukup. Dalam beberapa periode sehingga dapat mengantisipasi adanya perubahan harga, minimnya persediaan dan investasi modal yang cukup hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yang merupakan akibat dari kehabisan persediaan.

Persediaan juga diartikan sebagai suatu investasi bagi sebuah perusahaan, persediaan yang terlalu berlebihan atau *over stock* akan berdampak pada peningkatan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. seperti akibat dari keusangan, kerusakan, hingga turunnya kualitas persediaan tersebut yang akan berdampak sebagai suatu kerugian bagi perusahaan, serta sebaliknya bagi perusahaan yang terlalu kecil berinvestasi pada persediaan terutama dalam melakukan penyeimbangan antara persediaan bahan baku dengan penggunaan bahan baku akan berdampak kecilnya laba atau pun keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Pengendalian persediaan harus memerhatikan keselarasan antara

penggunaan bahan baku dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pentingnya persediaan bahan baku ini dikarenakan produksi harus bisa dilakukan apabila bahan baku pembuatan produk tersebut telah tersedia cukup sesuai dengan kuantitas. Bila tidak, maka proses produksi akan ditunda sampai dengan persediaan terpenuhi kembali.

Ketersediaan persediaan bahan baku yang tidak optimal dapat mengakibatkan penurunan produksi dan operasional perusahaan serta tidak terpenuhinya permintaan pelanggan, pertimbangan ketersediaan bahan baku harus sesuai dengan kuantitas barang yang akan dihasilkan dan menyebabkan bahan baku tersebut harus selalu siap sedia sebanyak kuantitasnya tiap periode atas produk yang dihasilkan. Agar persediaan bahan baku dapat selalu terpenuhi dibutuhkan metode yang akurat dalam proses penghasilan barang yang akan di produksi. Proses pemenuhan persediaan bahan baku dapat dimulai dengan tahap peramalan akan penggunaan banyak persediaan yang akan digunakan hingga pemilihan metode yang tepat terkait pengelolaan persediaan dengan menggunakan salah satu metode adalah *Economic Order Quantity* (EOQ).

PT. Bakrie Pasaman *Plantations* yang beralamat di Air Balam Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit yang cukup terkenal dan besar di wilayah Sumatera Barat. Perusahaan yang memproduksi kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) serta menghasilkan produk pengolahan kelapa sawit dengan sangat beragam, salah satunya adalah sebagai penghasil minyak nabati atau sering disebut *Crude Palm Oil*.

Dalam melakukan produksi ataupun pengolahan minyak nabati atau *Crude Palm Oil* perusahaan melakukan pembelian persediaan bahan baku yakni kelapa sawit setiap bulan dengan kuantitas yang cukup besar setiap bulan akan tetapi tidak diimbangi dengan penggunaan persediaan bahan baku yang optimal setiap bulannya. Berikut adalah data permintaan bahan baku kelapa sawit untuk persediaan perusahaan pada PT. Bakrie Pasaman *Plantations* sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Persediaan dan Pemakaian Bahan Baku**

<b>Periode Bulan</b>	<b>Persediaan Bahan Baku</b>	<b>Penggunaan Bahan Baku</b>	<b>Pengendalian Persediaan (Kelebihan)</b>
Jul 19	31.132.910 kg	31.132.910 kg	-
Agus 19	27.734.350 kg	27.180.000 kg	554.350 kg
Sept 19	29.278.050 kg	28.810.000 kg	468.050 kg
Okt 19	36.638.610 kg	35.385.000 kg	1.253.610 kg
Nov 19	30.881.160 kg	30.117.500 kg	763.660 kg
Des 19	30.728.290 kg	29.545.000 kg	1.183.290 kg
Jan 20	30.518.180 kg	28.605.000 kg	1.913.180 kg
Feb 20	34.814.550 kg	33.362.500 kg	1.452.050 kg
Mar 20	33.034.120 kg	32.072.500 kg	961.620 kg
Apr 20	28.636.330 kg	27.632.500 kg	1.003.830 kg
Mei 20	32.315.720 kg	31.457.500 kg	858.220 kg
Jun 20	33.530.300 kg	31.750.000 kg	1.780.300 kg
<b>Total</b>	<b>379.242.570 kg</b>	<b>367.050.410 kg</b>	<b>12.192.160 kg</b>

*Sumber : PT. Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat secara historis dari banyaknya pemakaian kelapa sawit yang berlebih dari periode ke periode pada tahun 2019, hal ini karena kelapa sawit ini sangat diperlukan dalam proses produksi minyak nabati yang dilakukan. Berangkat dari pentingnya pengendalian bahan baku tersebut, sebenarnya perusahaan telah melakukan pengendalian terhadap bahan baku dengan mengetahui berapa stok minimum yang harus ada di gudang untuk memenuhi kapasitas kuantitas produksi serta berapa stok maksimum bahan baku di gudang agar tidak terjadi pemborosan biaya persediaan. Namun biaya persediaan perusahaan saat ini masih tergolong besar dan masih terjadi stok berlebih. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data

untuk pengendalian persediaan dengan menggunakan metode lain, yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Dengan begitu, perlu adanya peramalan untuk mengetahui berapa besaran jumlah persediaan bahan baku yang harus dipesan agar bisa dikendalikan untuk periode berikutnya serta agar tidak terjadi *over stock* bahan baku persediaan kelapa sawit pada perusahaan,

Dengan demikian penting untuk PT. Bakrie Pasaman *Plantations* untuk menentukan metode pemesanan terkait dengan bahan baku yang akan diproduksi yang dapat memberikan tingkat persediaan yang optimal bagi perusahaan dimulai dari peramalan akan kebutuhan penggunaan persediaan bahan baku kelapa sawit hingga dengan metode pemesanan dalam rangka pengendalian tingkat persediaan perusahaan. Dalam melakukan penentuan metode pemesanan bahan baku perusahaan dapat menerapkan pemesanan dengan menggunakan *economic order quantity* (EOQ).

Menurut Sofyan (2017) *Economic Order Quantity* adalah merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk di laksanakan pada setiap kali pembelian. Menurut Margaretha (2007) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan suatu teknik yang dapat menghitung seberapa besar jumlah pesanan yang harus dilakukan.

Menurut Sugiono (2009) menyatakan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu penentuan jumlah pesanan paling ekonomis yang dapat dilakukan apabila persediaan bahan baku bergantung lebih pada satu pemasok sehingga perlu dipertimbangkan jumlah pembelian sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Dapat disimpulkan bahwa metode *Economic Order Quantity* adalah cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menentukan jumlah persediaan yang akan dipesan oleh perusahaan dengan meminimalkan biaya yang ada. Dengan melakukan peramalan terlebih dahulu dan berlanjut dengan menentukan besaran pengendalian persediaan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), tersebut diharapkan perusahaan dapat kualitas dan biaya yang minimal untuk setiap pemesanan terhadap bahan baku tersebut.

Berdasarkan data dan fakta di atas yang menunjukkan berbagai perspektif

dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku serta fenomena dalam penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Studi Kasus PT. Bakrie Pasaman *Plantations*”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Terdapat banyak bahan baku kelapa sawit yang berlebih dari periode waktu kewaktu yang berdampak munculnya *waste* serta tidak optimal nya biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan sebagai berikut:

1. Menentukan kebutuhan bahan baku kelapa sawit bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode peramalan.
2. Menentukan pengendalian dan persediaan bahan baku kelapa sawit bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.
3. Menentukan Persediaan bahan baku kelapa sawit PT. Bakrie Pasaman *Plantations* dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa ukuran pemesanan yang ekonomis, atas kebutuhan bahan baku dan ukuran pemesanan yang tepat untuk pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit pada bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*?
2. Bagaimana menentukan cadangan pengaman atas pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*?
3. Bagaimana menentukan titik pemesanan kembali atas pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit pada bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ukuran pemesanan yang ekonomis, atas kebutuhan bahan baku dan ukuran pemesanan yang tepat untuk pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit pada bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Menentukan cadangan pengamanatan pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit pada bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021 dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Menentukan titik pemesanan kembali atas pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit pada bulan Juli 2020 sampai bulan Juni 2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dalam dunia kerja sehingga dapat bermanfaat di kemudian hari.
  - b) Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terakut dengan pembahasan persediaan terutama teknik penggunaan metode *Economic Order Quantity* dalam proses pengendalian persediaan.
2. Bagi Perusahaan
  - a) Memberikan usulan mengenai perencanaan persediaan bahan baku yang sesuai dengan teori keilmuan.
  - b) Menerapkan metode yang ekonomis dalam suatu proses untuk perencanaan persediaan bahan baku.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan konsep serta teori-teori sebagai penunjang pemecahan

masalah berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan, dan kerangka laporan penelitian yang menggambarkan bentuk penelitian yang dilakukan serta langkah-langkah yang diambil dalam pemecahan permasalahan.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini, berisikan berbagai data dan informasi yang relevan berkaitan dengan objek kajian penelitian yang akan diolah sehingga akan mendapatkan suatu hasil penelitian.

### BAB V ANALISIS HASIL

Pada bab ini, berisikan tentang analisa hasil dari pengolahan data yang telah didapat dan kemudian akan dijelaskan maksud dari hasil penelitian studi kasus pada PT. Bakrie Pasaman *Plantations*.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisa data dan saran yang akan ditujukan pada tempat penelitian tugas akhir, dalam hal ini yaitu studi kasus pada PT. Bakrie Pasaman *Plantations*.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN